

Diversifikasi Usaha Tani melalui Budidaya Cabai Keriting Neno IPB pada Kelompok Tani Sido Makmur

Diversification of Farming Businesses Through the Cultivation of Neno IPB Curly Chilies at the Farmers Group Sido Makmur

Yursida¹⁾, Karlin Agustina^{1)*}, Pandriadi²⁾, Evriani Mareza¹⁾, M. Wahyu Firmansyah¹⁾, Zulika Fatimah Wiwiti¹⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas IBA, Palembang, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA, Palembang, Indonesia

*Corresponding author: karlinagustina4@gmail.com

Received October 2025, Accepted December 2025, Published December 2025

ABSTRAK. Cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan tanaman sayuran penting di Indonesia. Teknologi Proliga (Produksi Lipat Ganda) merupakan paket teknologi melipat gandakan produksi cabai baik pada saat *on season* maupun saat *off season*. Teknologi ini mencakup penggunaan varietas unggul, jarak tanam zig zag, pemupukan berimbang, pencegahan dan pengendalian hama penyakit secara rutin. Salah satu varietas unggul cabai keriting adalah Neno IPB telah mendapatkan legalisasi pelepasan varietas dari Kementerian Pertanian RI dengan Surat Keputusan 458/Kpts/PV.240/D/X/2023. Lalu varietas ini dikembangkan menjadi Neno Tavi IPB yang tahan virus. Cabai ini cocok untuk dataran rendah. Lokasi yang berpotensi untuk pengembangan cabai keriting berada di Tanah Mas Indah Talang Kelapa Banyuasin melalui program PKM berbasis kemitraan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) survey, observasi dan identifikasi permasalahan mitra, 2) perizinan, pendekatan mitra dan sosialisasi, 3) pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, 4) penerapan teknologi/pembuatan demo plot dan 5) monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan telah dilakukan tiga kali pelatihan dan pembuatan demo plot. Saat ini tanaman cabai sudah panen dengan produksi yang cukup baik. Setelah dilakukan kegiatan PKM terjadi peningkatan level pengetahuan, bertambahnya omzet dan pendapatan petani.

Kata kunci: Diversifikasi, Neno IPB, Proliga, Usaha Tani

ABSTRACT. Chili peppers (*Capsicum annuum* L.) are an important vegetable crop in Indonesia. Proliga (Double Production) technology is a technology package that doubles chili pepper production both during the *on-season* and *off-season*. This technology includes the use of superior varieties, zigzag planting distances, balanced fertilization, and routine pest and disease prevention and control. One of the superior varieties of curly chili is Neno IPB, which has obtained variety release legalization from the Indonesian Ministry of Agriculture with Decree 458./Kpts/PV.240/D/X/2023. This variety was then developed into Neno Tavi IPB, which is resistant to viruses. This chili is suitable for lowlands. Potential locations for curly chili pepper development are in Tanah Mas Indah Talang Kelapa Banyuasin through a partnership-based PKM program. The implementation methods include: 1) survey, observation and identification of partner problems, 2) licensing, partner approach and socialization, 3) training, mentoring and assistance, 4) technology application/ demo plot creation, and 5) monitoring and evaluation. The results of the activities include three training sessions and the creation of demonstration plots. Currently, the chili plants have been harvested with fairly good yields. Following the PKM activities, there has been an increase in knowledge levels, as well as an increase in farmers' turnover and income.

Keywords: Diversification, Neno IPB, Proliga, Farming Business

PENDAHULUAN

Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis cabai yang mempunyai daya adaptasi tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah maupun tinggi, di lahan sawah maupun tegalan (BPTP Jakarta, 2018). Kebutuhan terhadap cabai terus meningkat setiap tahun sejalan meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Sentra produksi cabai di Indonesia meliputi 6 provinsi yaitu Jawa

Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jawa Timur dan Aceh. Jawa Barat memberikan kontribusi sebesar 23,07% atau sebesar 300,96 ribu ton terhadap total produksi cabai besar Indonesia (Kementrian Pertanian RI, 2024) sedangkan produksi cabai di Sumatera Selatan baru mencapai mencapai 15.270 ton pada tahun 2023 sementara kebutuhan konsumsi mencapai 30.602 ton. Hal ini menyebabkan defisit cabai sebesar 15.332 ton (BPS, 2024).

Mengingat konsumen cabai terbesar berada di perkotaan maka usaha budidaya sebaiknya dilakukan di lokasi yang dekat dengan perkotaan. Salah satu wilayah yang berpotensi untuk mengembangkan tanaman cabai adalah Kelurahan Tanah Mas Indah Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin yang berbatasan langsung dengan Kota Palembang dan berjarak kurang lebih 17 km dari pusat Kota Palembang.

Permasalahan dalam budidaya cabai dewasa ini sangat terkait dengan aspek teknis penanaman, mutu bibit, gangguan organisme pengganggu tumbuhan, penggunaan jenis cabai dengan produktivitas terbatas, dan kondisi cuaca yang fluktuatif (Setiawan et al., 2012). Meskipun berbagai teknologi telah diciptakan untuk menangani kendala-kendala ini, namun tanpa adanya sosialisasi dan implementasi yang baik, teknologi tersebut tidak akan memberikan manfaat optimal (Iriani & Wulanjari, 2012).

Balitbangtan (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian) memperkenalkan inovasi teknologi terkini yang mampu meningkatkan hasil panen cabai, yaitu Teknologi Proliga (Produksi Lipat Ganda). Teknologi ini masih terus disosialisasikan dengan tujuan mencapai kemandirian pangan dan dapat diaplikasikan pada berbagai kondisi lahan, baik yang subur maupun kurang subur (Bardono, 2018). Proliga merupakan rangkaian teknologi terpadu yang bertujuan menggandakan hasil produksi cabai, baik pada musim panen puncak maupun di luar musim. Paket teknologi Proliga yang diperkenalkan Balitbangtan mencakup pemilihan jenis unggul, pembibitan berkualitas, penambahan kepadatan tanaman, pemberian nutrisi yang tepat, dan manajemen hama penyakit menggunakan pendekatan PHT (Setyowati, 2023).

Jenis unggul adalah hasil seleksi pemuliaan yang memiliki berbagai keistimewaan dibanding jenis lainnya, seperti produktivitas maksimal, ketahanan terhadap organisme pengganggu, kemampuan bertahan dalam kondisi lingkungan sulit, mutu hasil yang baik, dan karakteristik positif lainnya. Kesesuaian setiap jenis tanaman dengan kondisi agroekosistem lokasi penanaman menjadi pertimbangan penting dalam memilih varietas unggul (Ellya, 2018). Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil panen cabai merah meliputi keberadaan lahan, bibit berkualitas, pemupukan berimbang, aplikasi pestisida yang bijak, serta ketersediaan sumber daya manusia. Karena itu, perhatian terhadap faktor-faktor produksi ini sangat krusial untuk mengoptimalkan hasil cabai merah dalam setiap aktivitas pertanian yang dijalankan (Andayani, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, implementasi teknologi Proliga untuk budidaya cabai keriting perlu didiseminasikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan PKM di kelompok tani Sido Makmur yang berlokasi di Tanah Mas Indah Talang Kelapa Banyuasin.

Program ini bertujuan untuk menyebarkan hasil riset akademik, meningkatkan kompetensi petani dalam budidaya cabai keriting varietas Neno IPB, meningkatkan pendapatan petani dan meminimalkan risiko kegagalan panen melalui diversifikasi usaha, serta memberikan pendampingan dalam strategi pemasaran hasil pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di kelompok Tani Sido Makmur Kelurahan Tanah Mas Indah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dari bulan Agustus hingga Desember 2025, menggunakan metode pelaksanaan seperti diuraikan berikut ini.

Survey, Observasi Lokasi Serta Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan ini telah dilaksanakan sebelum penyusunan usulan, bertujuan untuk menentukan masyarakat (poktan mitra), mencari calon lokasi untuk demo plot, mengumpulkan data dan informasi serta identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra serta analisis situasi calon mitra.

Perizinan, Pendekatan Mitra dan Sosialisasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menemui calon mitra, berdiskusi dan mensosialisasikan rencana kegiatan PKM. Tim PKM UIBA (Universitas IBA) melakukan pendekatan kepada calon mitra untuk mengetahui ketertarikan mereka terhadap program

yang akan dilakukan. Ketertarikan terhadap program dan motivasi untuk mencoba sesuatu yang baru menjadikan transfer teknologi lebih mudah, Kegiatan akan berhasil baik jika ada partisipasi mitra. Partisipasi yang diharapkan berupa kesediaan mereka mengikuti semua proses pelatihan, pembimbingan dan pendampingan. Pada program transfer teknologi melalui pembuatan demo plot, anggota kelompok tani diharapkan bersedia meminjamkan lahan mereka serta terlibat aktif dalam proses budidaya cabai keriting neno IPB. Berdasarkan hasil survey dan observasi diketahui bahwa kelompok tani Sido Makmur adalah salah satu anggota Gapoktan yang aktif di Tanah Mas Indah serta memiliki ketertarikan dan bersedia menerima transfer teknologi dan pendampingan dalam melakukan budidaya cabai keriting Neno IPB dengan teknologi Proliga. Perizinan disampaikan kepada Ketua Kelompok Tani Sido Makmur melalui surat Ketua LPPM Universitas IBA Nomor P.16/X/2025/163 tentang sosialisasi rencana kegiatan kepada kelompok Tani Sido Makmur.

Pelatihan, Pembimbingan dan Pendampingan

Kegiatan utama dalam PKM ini adalah pembuatan demo plot budidaya cabai keriting Neno IPB. Supaya kegiatan berhasil dan dapat menerapkan praktek pertanian yang baik (*Good Agricultural Practice/GAP*) maka anggota kelompok tani diberi pelatihan terlebih dahulu, lalu dilakukan pembimbingan dan pendampingan. Tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa memfasilitasi kegiatan dengan membagikan materi pelatihan, presentasi materi yang dilanjutkan dengan diskusi. Pelatihan dilakukan tiga kali dengan tema Budidaya Cabai Keriting Neno IPB dengan Teknologi Proliga, Pengenalan Hama Penyakit Tanaman Cabai serta Teknik Pengendaliannya dan Strategi Pemasaran Digital Untuk Produk Pertanian. Tujuan pelatihan agar anggota kelompok tani dan masyarakat memiliki keterampilan dan skill yang baik dan benar dalam melakukan budidaya cabai keriting. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini wawasan keilmuan, keterampilan dan keahlian petani bertambah. Pada setiap kegiatan pelatihan peserta diminta mengisi kuisioner pre test dan post test.

Penerapan Teknologi/Pembuatan Demo Plot

Selain kegiatan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, transfer teknologi proliga juga dilakukan dengan pembuatan demo plot pada lahan milik kelompok tani mitra yang terletak di Kelurahan Tanah Mas Indah, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Tahapan kegiatan meliputi pembuatan kumbung semai sehat, penyemaian, penanaman refugia dan tanaman border, persiapan lahan, aplikasi pupuk dasar dan pupuk paket proliga, pemindahan semai/penanaman, pinching, penyulaman, pewiwilan, pupuk susulan, penyiraman dan pengendalian hama penyakit serta panen.

Monitoring dan Evaluasi

Kunci keberhasilan budidaya cabai adalah kemampuan tanaman beradaptasi serta praktek budidaya yang diterapkan. Supaya kegiatan PKM ini berhasil maka tim PKM aktif memonitor proses tersebut. Evaluasi proses budidaya cabai keriting neno IPB dilakukan terjadwal dan kontinyu supaya transfer teknologi yang diberikan benar benar dilaksanakan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei, Observasi Lokasi Serta Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada saat penyusunan proposal untuk melengkapi informasi kondisi mitra sasaran terkait kelembagaan kelompok tani, permasalahan mitra sasaran dan calon lokasi pembuatan demo plot. Kegiatan dilakukan dengan cara berdiskusi dan menggali informasi dari Kelompok Tani Sido Makmur serta melakukan survey untuk mencari calon lahan yang akan dijadikan demo plot. Berdasarkan hasil survei dan observasi juga diketahui beberapa permasalahan petani dalam melakukan budidaya tanaman cabai adalah: belum pahamnya para petani akan teknologi budidaya tanaman cabai keriting unggul yang baik serta sulit mendapatkan benihnya, serangan hama



Gambar 1. Survey Lokasi

penyakit yang cukup tinggi. Setelah produksi didapatkan, masih ada masalah yang juga cukup serius untuk dicarikan solusinya yaitu kurangnya jangkauan pemasaran.

Perizinan, Pendekatan Mitra dan Sosialisasi

Permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan disampaikan kepada ketua kelompok tani Sido Makmur. Selain itu tim juga melakukan sosialisasi kepada anggota kelompok tani dan masyarakat. Secara umum kelompok tani Sido Makmur menerima dengan baik rencana kegiatan pengabdian berbasis masyarakat dan bersedia menjadi mitra sasaran.

Pelatihan, Pembimbingan dan Pendampingan

Pelatihan dilakukan secara berkala sebanyak tiga kali. Pelatihan pertama tentang budidaya tanaman cabai keriting Neno IPB dengan teknologi Proliga pada tanggal 02 Oktober 2025. Materi disampaikan oleh Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. Kegiatan ini dihadiri oleh Rektor Universitas IBA Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE, MM, Camat Talang kelapa, Lurah Tanah Mas Indah. PPL Tanah Mas Indah, Perwakilan dari Koramil dan Polsek Talang Kelapa. Kehadiran pimpinan Universitas IBA menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam pengembangan hasil penelitian dosennya serta memberikan semangat berkegiatan bagi civitas akademika Universitas IBA. Kehadiran unsur pemerintahan menunjukkan dukungan yang kuat dari pemerintah setempat. Pelatihan kedua tentang Hama Penyakit Tanaman Cabai dan Teknik Pengendaliannya dengan narasumber Ir. Yursida, M.Si telah dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025. Pelatihan ketiga tentang Strategi Pemasaran Digital Untuk Produk Pertanian yang dilaksanakan tanggal 15 November 2025. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelatihan Oleh Tim PKM Universitas IBA

Untuk mempermudah pemahaman petani dalam mengenal jenis hama dan penyakit cabai maka presentasi dilengkapi dengan gambar dan pemutaran video terkait masalah hama dan penyakit cabai. Selesai mengikuti pelatihan petani diajak praktek langsung memasang perangkap hama di lahan demo plot. Sedangkan pelatihan Pemasaran Hasil Usaha Tani dan Digital Marketing disampaikan oleh Pandriadi, SE,M.M. Materi yang dijelaskan tentang kelebihan dan kelemahan pemasaran produk pertanian melalui digital marketing, proses pemasaran secara online serta media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran.

Hasil analisis terhadap kuisioner pre test dan post test menunjukkan terjadi peningkatan level pengetahuan petani Hasil kuisioner dianalisis dan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 94,94% (pelatihan 1), 120,39% (pelatihan 2) dan 75,61% (pelatihan 3).

PENERAPAN TEKNOLOGI/ PEMBUATAN DEMO PLOT

Tahapan kegiatan dalam penerapan teknologi ini meliputi: pembuatan kumbung semai sehat, penyemaian, pincing, persiapan lahan, aplikasi kapur dan Trichoderma, pemberian pupuk kandang, penanaman bunga Refugia dan tanaman border, pemasangan mulsa, pembuatan lobang tanam secara zig zag, pemindahan bibit/penanaman, penyiraman, penyulaman, pemasangan ajir, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan panen.

Pembuatan Kumbung Semai Sehat

Kumbung semai sehat merupakan salah satu tahapan penting dalam teknologi Proliga. Kumbung berukuran 2,5 m x 2,5 m dengan ketinggian 2,1 m. Rangka dari kayu dengan dinding dan atap dari kain kasa halus. Sebelum digunakan kumbung disterilisasi dengan menyemprotkan pestisida (BPS, 2024; Kementerian Pertanian RI, 2024; Syukur et al., 2022).



Gambar 3. Kumbung Semai Sehat

Penyemaian

Penyemaian benih cabai keriting Neno IPB dilaksanakan dengan menggunakan tray semai/baby bag yang diisi dengan tanah topsoil dicampur pupuk kandang dan arang sekam. Benih direndam dalam larutan fungisida (Setyowati, 2023; Triastono et al., 2023). Lalu ditanam dalam tray/polibag selanjutnya dilakukan penyiraman untuk menjaga kelembabannya. Bibit dipindahkan setelah berumur 5 minggu. Jarak tanam yang digunakan 50 x 50 cm dengan pola zig zag Dalam satu petakan terdapat sebanyak 30 tanaman. Bibit dipilih yang pertumbuhannya seragam dengan rata rata telah memiliki empat helai daun. Proses pemindahan bibit dilakukan pada sore hari agar tanaman tidak layu. Bibit cabai di keluarkan dari dalam baby bag dan tray semai lalu dengan hati-hati dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup tipis dengan tanah top soil. Proses penanaman dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Penyemaian

Persiapan Lahan

Sementara penyemaian berlangsung, dilakukan persiapan lahan. Luas lahan yang digunakan berukuran 500 m² yang dibagi menjadi 40 petakan masing masing berukuran 1 x 6 m². Persiapan lahan menggunakan rotary, kemudian dilakukan pemetakan lahan menggunakan cangkul.



Gambar 5. Persiapan Lahan Demo Plot

Aplikasi Kapur, Pupuk Kandang, Pupuk Dasar, dan *Tricoderma*

Petakan lahan yang telah disiapkan diberi kapur, pupuk kandang dan Trichoderma, lalu diinkubasikan selama 2 minggu. Aplikasi pupuk kandang dengan dosis 20 ton/ha dan kapur pertanian dengan dosis 5 ton/ha. Petakan ditutup menggunakan mulsa plastik hitam perak dan dibuat lubang tanam menggunakan alat pelubang mulsa



Gambar 6. Penaburan Kapur, Pupuk Kandang, Pupuk Dasar, dan *Tricoderma*

Penanaman

Pemindahan bibit cabai keriting Neno IPB dari persemaian ke lahan dilakukan saat semai berumur 5 minggu dan telah memiliki empat daun. Proses pemindahan bibit dilakukan pada sore hari agar tanaman tidak layu. Bibit cabai di keluarkan dari dalam baby bag dan tray semai lalu dengan hati-hati dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup tipis dengan tanah top soil. Proses penanaman dapat dilihat pada Gambar 7. Supaya tanaman tidak mudah roboh maka dipasang ajir, kemudian dilakukan pinching (Gambar 8).



Gambar 7. Penanaman Cabai



Gambar 8. Pemasangan Ajir dan Pinching

Pemupukan

Pemupukan adalah proses memberikan pupuk ke tanaman dengan tujuan untuk menambah ketersediaan hara. Pada kegiatan ini pupuk yang digunakan adalah paket pupuk proligna yang terdiri dari asam humat dan NPK 16:16:16. Pertama tama disiapkan larutan pupuk dengan dosis 1 kg NPK 16:16:16 dan 0,5 kg asam humat dilarutkan dalam 100 liter air. Lalu larutan ini dikocorkan ke pangkal batang tanmaan sebanyak 200 ml/tanaman.

Pengendalian Hama Penyakit.

Budidaya tanaman keriting Neno IPB tidak terlepas dari serangan hama dan penyakit. Hama penyakit menyerang sejak di persemaian hingga panen. Pengendalian hama penyakit dilakukan dengan metode pengendalian hama terpadu. Metode pengendalian ini memadukan beberapa metode pengendalian yaitu secara fisik, kimia, biologi dan mekanis. Sebagai upaya preventif di sekitar lahan demo plot ditanam tanaman border berupa jagung dan berbagai spesies tanaman refugia terdiri dari zinia, bunga pukul empat, marigold, kenikir.

Panen

Saat ini tanaman cabai keriting Neno IPB sudah panen sebanyak 10 kali dengan interval tiga hari sekali.



Gambar 9. Aplikasi Pupuk Paket Proliga



Gambar 10. Tanaman Refugia dan Tanaman Border



Gambar 11. Panen cabai keriting Neno IPB

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Tanah Mas Indah dapat disimpulkan bahwa cabai keriting Neno IPB dapat beradaptasi dengan baik di Talang Kelapa Banyuasin. Teknologi Proliga yang diterapkan mampu memberikan pertumbuhan cabai keriting yang baik dan memberikan produksi mendekati potensi produksi sebesar 11,94-16,32 ton/ha. Pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan petani dan memberikan keterampilan kepada masyarakat mitra khususnya budidaya cabai keriting. Hal ini terlihat dari hasil analisis terhadap pre test dan post test yang dibagikan pada setiap kegiatan pelatihan.

SARAN

Perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mitra, serta memberi akses yang mempermudah fasilitasi bantuan untuk petani, serta Kerjasama berkelanjutan antara tim PKM dengan kelompok tani mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan teknologi yang telah memberikan dana hibah PKM melalui skema Pemberdayaan berbasis Masyarakat tahun anggaran 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.46>
- Bardono, S. (2018). *Berkat Proliga Produksi Cabai Berlipat Ganda*. Inovasi Pertanian. <http://technologyindonesia.com/pertanian-danpangan/inovasi-pertanian/berkat-proligaproduksi-cabai-berlipat-ganda/>
- BPS. (2024). *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*.
- BPTP Jakarta. (2018). *Budidaya Cabai di Perkotaan Sebuah Petunjuk Teknis*.
- Ellya. (2018). *Panen Cabai Melimpah dengan Teknologi Proliga Cabai Balitbangtan*. Berita Jateng. <http://beritajateng.net/panen-cabai-melimpahdengan-teknologi-proliga-cabai-balitbangtan/>
- Iriani, E., & Wulanjari, M. E. (2012). Pengembangan produksi cabai merah melalui pendekatan standar operasional prosedur pada musim kemarau di lahan kering Kabupaten Blora. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 10(1), 59–70.
- Kementrian Pertanian RI. (2024). *Deskripsi Varietas Tanaman Yang Telah diLepas Triwulan IV Tahun 2023*. Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Dan Perizinan Pertanian. <https://ppvtp.setjen.pertanian.go.id/publikasi/flipping-book/yxitf-1705902643/deskripsi-varietas-tanaman-yang-telah-dilepas-triwulan-iv-thaun-2023>

- Setiawan, A. B., Purwanti, S., & Toekidjo, T. (2012). Pertumbuhan dan Hasil Benih Lima varietas Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Dataran Menengah. *Vegetalika*, 1(2), 1–11.
- Setyowati, I. (2023). *Peningkatan Produktivitas Cabai melalui Penerapan Teknologi Proliga*.
- Syukur, M., Sahid, Z. D., Sobir, S., Maharijaya, A., Ritonga, A. W., Yunandra, Y., Sulassih, S., Istiqlal, M. R. A., Hakim, A., Wahyu, Y., Vicente, T. M., Mukhlisin, M., Agustina, K., Yursida, Y., Muslimin, K., Hafsah, S., Nura, N., & Setyawan, A. (2022). Yield evaluation of curly chili lines in three lowland locations. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(6). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230649>
- Triastono, J., Chanifah, Sahara, D., Murtiati, S., Haskarini, D., & Susila, A. (2023). Economic Value and Farmers' Response of Chili Proliga Technology In Rembang Regency, Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012017>